

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan rangkuman akhir penelitian melalui kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta temuan empiris dan pembahasan sebelumnya. Implikasi mencakup dampak konseptual dan praktis terhadap pengembangan teori maupun praktik pembelajaran di sekolah dasar. Rekomendasi disusun sebagai tindak lanjut hasil penelitian yang dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada penguatan keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi.

6.1. Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model *problem based learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi pada peserta didik sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari skor yang lebih tinggi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dibandingkan mereka yang belajar menggunakan model *discovery learning*, baik sub indikator keterampilan berpikir kritis maupun literasi geografi. Simpulan ini dibuat diperkuat dengan hasil-hasil penelitian sebagai berikut.

1. Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen terlihat jelas setelah penerapan model *problem based learning*. Bukti pada Bab IV menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
2. Peningkatan keterampilan literasi geografi peserta didik di kelas eksperimen juga tampak jelas setelah penerapan model *problem based learning*. Bukti pada Bab IV menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan

model problem based learning berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan literasi geografi peserta didik.

3. Keterampilan berpikir kritis peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, kelas eksperimen yang menerapkan model problem based learning mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model discovery learning. Hal ini membuktikan bahwa problem based learning lebih efektif dalam mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Keterampilan literasi geografi peserta didik juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pembahasan pada Bab IV memperlihatkan bahwa penerapan model problem based learning mampu memberikan peningkatan yang lebih optimal terhadap literasi geografi peserta didik dibandingkan dengan model discovery learning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning berpengaruh positif dan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis maupun literasi geografi peserta didik.

6.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan praktik pembelajaran, khususnya dalam konteksnya pendidikan geografi di tingkat sekolah dasar. Implikasi penelitian berkaitan dengan pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi. Berikut implikasi penerapan model *problem based learning* sebagai berikut.

1. Model *problem based learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS di kelas VI pada materi Peleisir Keliling Dunia dan dapat dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi peserta didik khususnya pada pengetahuan spasial.
2. Keberhasilan guru dengan model yang tepat salah satunya penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi peserta didik khususnya pada pengetahuan spasial.

3. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan peserta didik, guru harus menerapkan model yang bervariasi, inovasi, sehingga dapat memudahkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
4. Penerapan model pembelajaran, sebaiknya guru harus memperhatikan kondisi kelas dan kondisi peserta didik agar penerapan model pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

6.3. Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini ditunjukan bagi praktisi pendidikan, pengembangan kurikulum, dan peneliti untuk memperkuat pembelajaran IPAS berbasis model *problem based learning* yang kontekstual. Interaktif, serta berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi peserta didik. Adapun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengeruh keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi terhadap model pembelajaran *problem based learning*.
 - a. Bagi Guru

Bahan referensi guru untuk memilih dan menintegrasikan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPAS, khususnya pengetahuan spasial, salah satunya dengan model *problem based learning*. Model ini merupakan salah satu model yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Guru perlu merancang LKPD berbasis masalah kontekstual, mendorong diskusi, kolaborasi, serta prestasi agar peserta didik lebih efektif, kreatif, dan dapat mengembangkan pemahaman spasial secara mendalam.

b. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan jenjang sekolah berbeda, variabel lain seperti kreativitas, motivasi belajar, atau keterampilan pemecahan masalah, serta desain penelitian yang lebih bervariasi. Penelitian berikutnya juga dapat mengimplementasikan PBL yang terintegrasi dengan teknologi pembelajaran digital, seperti Google Earth dan Google Maps, guna memperkuat literasi geografi. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada indikator-indikator berpikir kritis dan literasi geografi yang lebih spesifik, misalnya menghasilkan produk berupa peta tematik negara beserta kondisi geografisnya.

c. Bagi Pemangku Kebijakan

Pengambil kebijakan pendidikan khususnya pemimpin satuan pendidikan dalam hal ini kepala sekolah perlu mendorong penerapan model inovatif seperti PBL melalui pelatihan guru, penyediaan modul ajar, serta pengembangan kurikulum yang menekankan literasi geografi dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, dukungan berupa fasilitas, sumber belajar, serta kebijakan asesmen yang mengukur keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi sangat penting untuk menjadikan pembelajaran geografi lebih relevan dan bermakna.

2. Perbedaan keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi

a. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih banyak menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran geografi karena terbukti lebih efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi geografi dibandingkan model konvensional. Guru juga dapat memodifikasi bahan ajar dan LKPD agar lebih kontekstual dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih mendalam.

b. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan memperluas variabel, misalnya menambahkan aspek keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, atau keterampilan kolaboratif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan durasi perlakuan yang lebih

panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PBL.

c. Bagi pemangku kebijakan

Pengambil kebijakan di bidang pendidikan khususnya diinstansi dalam hal ini kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mendorong penggunaan model pembelajaran inovatif seperti PBL dalam kurikulum. Selain itu, perlu adanya program pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan PBL agar dapat diadopsi secara lebih luas di sekolah.